

**PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH
PASCA PERANG SAMPAI TAHUN 1980**

S K R I P S I

Diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai
gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang



Oleh :

WISUDARINI MARITAPISKA

NIM : 86111017



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1992**

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis
tanggal 27 Agustus 1992

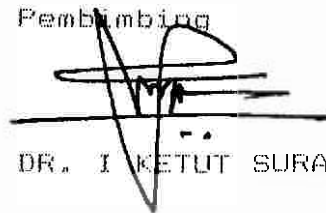
PANITIA UJIAN

Ketua



DRS. SOETOPPO SOETANTO

Pembimbing



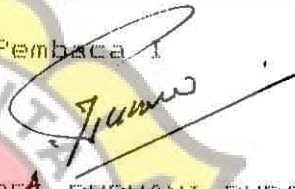
DR. I KETUT SURAJAYA

Panitera



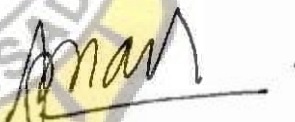
DRA. IRMA REDJEKI

Pembaca I



DR. PURWANI PURAWIARDI

Pembaca II

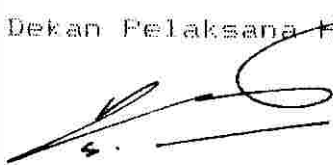


DR. TINI PRIANTINI



Disahkan pada hari *Kamis* tanggal *1 Oktober 1992*
oleh:

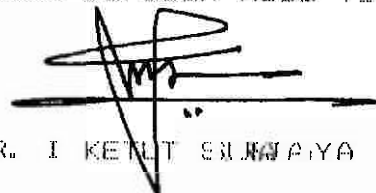
Dekan Pelaksana Harian



DRS. SOETOPPO SOESANTO



Ketua Jurusan Asia Timur

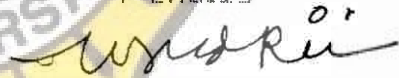


DR. I KETUT SURAJAYA

Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis

Jakarta, September 1992

Penulis



Wisudarini Maritapiska

NIM 86111017

IKHTISAR

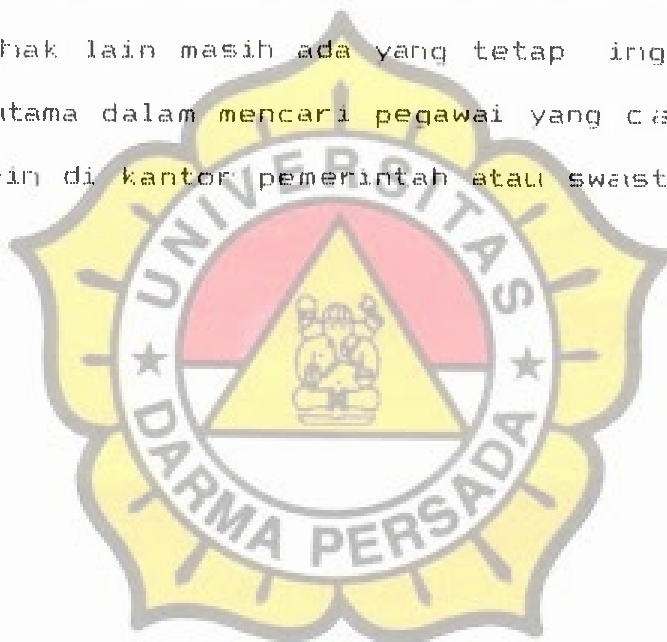
Nama : Wisudarini Maritapiska
NIP : 86111017
Judul : Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Sekolah Pasca Perang sampai Tahun 1980
Pembimbing : Dr. I Ketut Surajaya

Pertumbuhan ekonomi Jepang tahun 1960-an telah meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan sekolah sampai universitas. Orang-orang tua Jepang menginginkan anak-anak mereka berhasil dalam pendidikan, agar kehidupan masa depannya gemilang. Oleh karena itu para orang tua berperan besar dalam mendorong pendidikan anak-anak mereka sampai universitas. Universitas pun diharapkan adalah universitas yang terkenal. Karena dengan berhasil masuk ke universitas terkenal akan mempermudah memperoleh pekerjaan di kantor-kantor pemerintah atau perusahaan-perusahaan swasta. Untuk masuk ke universitas terkenal tidak mudah, karena tempat terbatas dibandingkan dengan jumlah peminatnya, maka diadakan seleksi ujian masuk.

Seleksi ujian masuk universitas sangat ketat, sehingga terjadi persaingan ketat diantara para pendaftar. Untuk menghadapi persaingan ujian masuk yang ketat, para pendaftar melakukan persiapan dengan belajar berjam-jam lamanya. Orang tua turut membantu anak-anak mereka dalam mempersiapkan ujian masuk dengan memanggil guru privat ke rumah atau menyuruh

anak-anak mereka masuk *juku* dengan tujuan agar anak-anak mereka berhasil lulus dalam ujian masuk.

Kenyataannya ujian masuk bukan hanya terdapat di tingkat universitas saja, tapi mulai menjalar sampai tingkat sekolah dasar. Tekanan akibat persaingan ujian masuk membuat anak-anak Jepang mengalami gangguan kesehatan atau terjadi penyimpangan sosial seperti bunuh diri dan kenakalan. Banyak anggota masyarakat mengecam adanya persaingan ujian masuk yang ketat. Tapi dipihak lain masih ada yang tetap ingin mempertahankannya terutama dalam mencari pegawai yang cakap untuk dijadikan pemimpin di kantor pemerintah atau swasta.



KATA PENGANTAR

Rasa syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ridhoNya maka penulis menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Pasca Perang sampai tahun 1980". Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat dalam menempuh ujian akhir tingkat Sarjana Sastra jurusan Asia Timur Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang pada Universitas Darma Persada.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu adalah wajar bila penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Soetopo Soesanto selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan Ketua Panitia Ujian Skripsi,
2. Bapak Dr. I Ketut Surajaya selaku Pembimbing skripsi ini yang dengan penuh perhatian mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Irma Redjeki selaku panitera, serta ibu Dra. Purwani Purawiardi dan ibu Tini Priantini selaku pembaca skripsi ini yang telah memberikan kritik maupun saran-sarannya.
4. Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang terutama kepada mbak Siska yang telah banyak membantu dalam memperoleh bahan-bahan dalam menyusun skripsi ini.

5. Pak Yohak, rekan-rekan di Universitas Darma Persada dan di Pusat Kebudayaan Jepang yang telah memberikan dukungan dan rangsangan kepada penulis.
6. Papa, mama, kakak dan adik-adik yang dengan penuh kesabaran dan pengertian selalu mendorong dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikannya.

Jakarta, Agustus 1992

Penulis



DAFTAR ISI

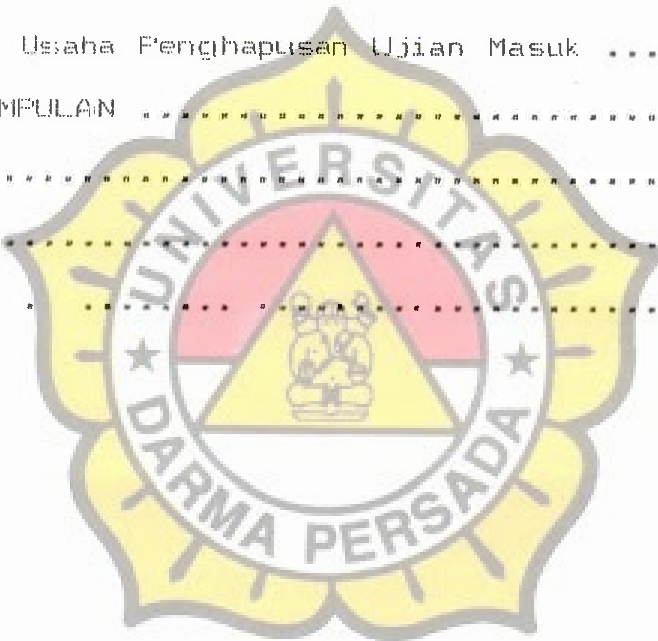
IKHTISAR

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Masalah	2
	1.3. Tujuan	4
	1.4. Ruang Lingkup	5
	1.5. Metode Penelitian	6
	1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II	PENDIDIKAN DAN PERANAN ORANG TUA SEBELUM PERANG DUNIA II	7
	2.1. Pendidikan Sebelum Perang Dunia II	7
	2.2. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Sekolah	13
BAB III	PENDIDIKAN DAN PERANAN ORANG TUA SETELAH PERANG DUNIA II	21
	3.1. Pendidikan Setelah Perang Dunia II	21
	3.2. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Sekolah	29
BAB IV	USAHA PENGHAPUSAN UJIAN MASUK	36
	4.1. Pendidikan untuk Meningkatkan atau Mempertahankan Status	36

4.2. Dampak Ujian Masuk terhadap Anak Muda Jepang	40
.....	
4.2.1. Bunuh diri	41
4.2.2. Kejahatan Remaja	44
4.2.3. Gangguan Kesehatan Fisik dan Mental	
.....	47
4.3. Sikap Anak-anak Jepang terhadap Sistem Ujian	
Masuk	48
4.4. Usaha Penghapusan Ujian Masuk	52
BAB V KESIMPULAN	56
LAMPIRAN	60
ISTILAH	67
DAFTAR PUSTAKA	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jepang merupakan negara kepulauan yang berbentuk garis melengkung terbentang dari Timur Laut ke Barat Daya. Letak kepulauan Jepang diapit oleh Laut Jepang dan Samudera Pasifik. Luas wilayahnya sekitar 370.000 km² atau $\frac{1}{5}$ luas Indonesia¹.

Walaupun negara kecil, Jepang diakui oleh seluruh dunia sebagai negara di Asia yang dapat menyaingi negara-negara Barat seperti Amerika khususnya dalam bidang ekonomi. Kemajuan ini diperoleh setelah Jepang dapat membangun kembali negaranya dari puing-puing kehancuran, akibat kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II. Salah satu pengaruh yang mendorong kemajuan Jepang adalah pendidikan yang mulai diperuntukan bagi seluruh rakyat Jepang sejak zaman Meiji.

Pemerintah Meiji menyadari bahwa pendidikan sangat penting dalam mengejar ketinggalan terhadap kemajuan negara-negara Barat. Langkah-langkah yang diambil untuk mengejar ketinggalan tersebut adalah mencerdaskan seluruh rakyat dengan

1. Taro Sakamoto, *Jepang Dulu dan Sekarang* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1980), halaman 1.

memperluas pendidikan, menyerap ilmu dan teknologi Barat dengan menerjemahkan buku-buku bahasa asing ke dalam bahasa Jepang kemudian disebarluaskan ke seluruh rakyat Jepang. Kepandaian dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi Barat turut mempengaruhi kemajuan Jepang. Kemajuan ini dapat dibuktikan Jepang melalui kemenangannya dalam perang dengan Cina tahun 1894-1895 dan dengan Rusia tahun 1904-1905.

Setelah Perang Dunia II Jepang mengalami banyak perubahan dalam berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan, wajib belajar diperpanjang dari enam tahun menjadi sembilan tahun yaitu enam tahun sekolah dasar dan tiga tahun sekolah menengah pertama. Sejak Jepang mengalami masa pertumbuhan ekonomi tahun 1960-an jumlah siswa yang menerima pendidikan wajib meningkat terus dari tahun ke tahun, begitu pula dengan siswa yang melanjutkan ke sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Salah satu sebab meningkatnya jumlah siswa yang masuk ke sekolah, tidak terlepas dari keterlibatan orang tua dalam mengawasi pendidikan sekolah anak-anak mereka.

1.2. Masalah

Dalam menyebarkan pendidikan ke seluruh rakyat Jepang, pemerintah Meiji memberikan kesadaran kepada masyarakat Jepang bahwa seseorang akan memperoleh kehidupan yang lebih baik apabila dapat dan berhasil dalam pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan mula-mula dilakukan oleh bekas

samurai yang tidak mempunyai status khusus lagi sejak berlakunya sistem *shiminbyodo*. Mereka berusaha untuk tetap mencapai kehidupan yang lebih baik dengan mengikuti pendidikan tertinggi dan terbaik. Bekas samurai ini yang mula-mula banyak masuk ke universitas terkenal seperti Universitas Tokyo, Kyoto dan sebagainya. Lulusan dari universitas-universitas terkenal tersebut banyak yang dibutuhkan oleh kantor pemerintah untuk menjadi pegawai, dan ini berlangsung sampai setelah Perang Dunia II. Perusahaan-perusahaan swasta besar pun melakukan hal yang sama seperti dilakukan kantor pemerintah. Dengan menjadi pegawai di kantor pemerintah atau perusahaan swasta besar kehidupan masa depan akan cerah.

Melihat kenyataan tersebut banyak keluarga Jepang mulai menyadari bahwa untuk dapat menjadi pegawai pemerintah atau perusahaan swasta, harus lulus dari universitas terkenal. Ini membuktikan bahwa ternyata pendidikan tertinggi dan terbaik sangat dibutuhkan apabila ingin mendapat kehidupan yang lebih baik. Karena banyak orang tua di Jepang menyadari bahwa mereka tidak dapat mewariskan kekayaan yang banyak kepada anak-anak mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, pusat perhatian orang tua adalah memberikan pendidikan sekolah yang terbaik mutunya dengan harapan anak-anak mereka berhasil dalam hidupnya kelak.

Untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik, orang tua berusaha memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah ter-

kenal mulai dari sekolah dasar sampai universitas. Tapi untuk masuk ke sekolah-sekolah yang terkenal tidak mudah, karena jumlah yang mendaftar sangat banyak dibandingkan dengan tempat yang terbatas, sehingga diadakan seleksi melalui ujian masuk.

Ujian masuk yang ketat, membuat anak-anak Jepang belajar keras dengan mendapat pengawasan yang ketat dari orang tua mereka. Waktu yang dipergunakan sebaik-baiknya untuk belajar di sekolah pada siang hari dilanjutkan dengan mengikuti *juku* hingga malam hari. Semua ini bertujuan agar anak-anak mereka dapat lulus ujian masuk yang diadakan oleh sekolah-sekolah yang terkenal.

Dari uraian tersebut di atas yang diangkat sebagai masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana peranan orang tua di dalam menentukan pendidikan sekolah terbaik bagi anak-anak mereka.
2. Sejauh mana peranan orang tua khususnya di dalam ikut mempersiapkan ujian masuk bagi anak-anak mereka.
3. Apa dampak penting yang timbul dalam ujian masuk bagi siswa-siswa.

1.3. Tujuan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui sejauh mana peranan orang tua Jepang dalam membantu pendidikan sekolah anak-anak mereka khususnya dalam memper-

siapkan ujian masuk, dan ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan dari ujian masuk bagi siswa-siswa.

1.4. Ruang Lingkup

Dalam skripsi ini batasan periode adalah setelah Perang Dunia II sampai tahun 1980. Alasannya adalah karena sistem pendidikan setelah Perang Dunia II bersifat demokratis dibandingkan dengan sistem pendidikan sebelum perang. Kemudian dengan terjadinya perubahan dan perbaikan yang dilakukan oleh Pemerintah Pendidikan Amerika serta menanggapi permintaan akan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi menyebabkan diperpanjangnya masa pendidikan wajib dan makin dipermudahkannya mendirikan universitas, mengakibatkan jumlah siswa yang memasuki pendidikan wajib sampai universitas semakin meningkat. Pada tahun 1980 jumlah siswa dan mahasiswa di seluruh Jepang sekitar 27.450.000 orang atau 1,4 kali jumlah tahun 1950 yaitu 19.430.000 orang²⁾. Sebagai latar belakang setelah perang diceritakan sedikit gambaran sebelum perang. Untuk batasan masalah adalah pendidikan sekolah dengan mengarahkan pada ujian masuk sekolah.

2). White Papers of Japan 1980-1981 (Tokyo: The Japan Institute of International Affairs, 1982), halaman 141.

1.5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan bahan-bahan penulisan skripsi dari buku-buku atau guntingan-guntingan koran atau majalah yang berhubungan dengan judul skripsi.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini disusun dalam bab-bab sebagai berikut:

Bab pertama mengetengahkan latar belakang penulisan, masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua menguraikan sejarah pendidikan modern sebelum Perang Dunia II serta peranan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sejak zaman Tokugawa.

Bab ketiga membahas perkembangan pendidikan setelah Perang Dunia II dan peranan orang tua dalam membantu anak-anak mereka menghadapi ujian masuk sekolah.

Bab keempat berisi pendidikan untuk meningkatkan atau mempertahankan status, dampak dari persaingan ujian masuk terhadap anak-anak muda Jepang, sikap anak-anak muda terhadap sistem ujian masuk, dan usaha penghapusan sistem ujian masuk.

Bab kelima memuat kesimpulan dari seluruh bab.